ROADMAP ESG

Subdivision of Sustainability (RSS)

Agustus 2024

	2024	2025	2026	2027	2028	2028-2040	2040-2060	>2060
Bahan Bakar/ Sumber Energi	Selama 5 tahun (2024-2028) **maksimal s.d. 25%** sumber energi (bahan bakar) telah menggunakan EBT, (terutama peningkatan energi listrik, matahari, dan energi biodiesel)*					Maksimal s.d. **29%** mulai pengurangan penggunaan BBM Fosil, improvement Solar/matahari, Penggunaan baterai, dan percobaan hydrogen, sebagai bahan bakar	Maksimal s.d. **41%** peningkatan pengurangan penggunaan BBM Fosil, improvement Solar/matahari, Penggunaan baterai, dan implementasi hydrogen, sebagai bahan bakar	Maksimal s.d. **93%** penghentian penggunaan BBM Fosil, 93%, maksimalisasi Solar/matahari,Penggunaan listrik & baterai, improvement hydrogen, nuklir sebagai bahan bakar
Lokomotif, KRD dan Pembangkit	Selama 5 tahun (2024-2028) **maksimal s.d. 25%** lokomotif dan kereta pembangkit telah menggunakan EBT. Dari 25% EBT – 75% adalah energi listrik- & 25% adalah energi biodiesel atau EBT Lain.					Maksimal s.d. 29% lokomotif dan kereta menggunakan EBT Dari 29% EBT (75% adalah energi listrik dan baterai & 25% (hybrid, biodiesel, hydrogen))	Maksimal s.d. 41% lokomotif dan kereta menggunakan EBT. Dari 41% EBT (75% adalah energi listrik dan baterai & 25% (hybrid, biodiesel, hydrogen))	Maksimal s.d. 93% lokomotif dan kereta menggunakan EBT. Dari 93% EBT (75% adalah energi listrik dan baterai & 25% (hybrid, biodiesel, hydrogen))
Bangunan (kantor, stasiun & gedung dinas lain)	• Selama 5 tahun (2024-2028) **maksimal s.d. 10%** bangunan (kantor, stasiun dan gedung dinas lainnya) menggunakan EBT, seperti panel surya (atau EBT lainnya sesuai perkembangan teknologi yang ada), mampu mengkonversi listrik PLN hingga 5% (konversi energi). • Selama 5 tahun (2024-2028) maksimal s.d. 10% bangunan (kantor, stasiun dan gedung dinas lainnya) disertifikasi sebagai *green building*.					• Maksimal s.d. 10% bangunan mengkon-versi listrik PLN 50%. • Maksimal s.d. 20% bangunan disertifikasi sebagai *green building*.	• Maksimal s.d. 25% bangunan mengkonversi listrik PLN 50%. • Maksimal s.d. 40% bangunan disertifikasi sebagai *green building*.	• Maksimal s.d. 50% bangunan mengkon-versi listrik PLN 50%. • Maksimal s.d. 50% bangunan disertifikasi sebagai *green building*.

Energi

	2024	2025	2026	2027	2028	2028-2040	2040-2060	>2060
	Pengukuran penggunaan energi seperti air, listrik dan BBM di seluruh Lingkungan PT KAI (Persero) Pembuatan SOP terkait efisiensi penggunaan energi di Kantor Operasional PT KAI (Persero).		Efisiensi penggunaan energi >1%			Efisiensi penggunaan energi >3%	Efisiensi penggunaan energi >5%	
	Penggunaan ***Clean Energy (Biofuels)*** min. 20%		Penggunaan ***Clean Energy (Biofuels)*** min. 25%			Penggunaan ***Clean Energy (Biofuels)*** min. 30%	Penggunaan ***Clean Energy*** biofuels min. 35%	

Energi

	2024	2025	2026	2027	2028	2028-2040	2040-2060	>2060
	Pemetaan dan klasifikasi wilayah untuk menentukan zona-zona prioritas dalam pengumpulan data kwh listrik. Pelatihan dan sosialisasi kepada pihak terkait terkait pengumpulan data.		Implementasi solusi dan langkah-langkah mitigasi di titik-titik rawan emisi yang teridentifikasi.			Ekspansi sistem pengumpulan data ke wilayah-wilayah yang belum tercakup.	Mengidentifikasi dan mengatasi potensi kesalahan atau kekurangan dalam pengumpulan data, termasuk memastikan bahwa semua sumber daya listrik di wilayah tersebut tercakup. Implementasi Sistem Monitoring Energi Terpadu	
	Menghitung proporsi penggunaan energi bersih dan terbarukan terhadap penggunaan energi keseluruhan.		***Feasibility study*** implementasi kereta berbasis magnetik, baterai, dan/atau hidrogen.			Pengembangan kereta berbasis magnetik, baterai, dan/atau hidrogen.	Implementasi kereta berbasis magnetik, baterai, dan/atau hidrogen.	

Emisi

	2024	2025	2026-2028	2028-2040	2040-2060	>2060
	Perhitungan ***baseline*** emisi dan reduksi emisi yang dilakukan.	Penentuan Target dan ***deadline*** terkait program reduksi baik pada emisi GRK dan Non-GRK.	Penyusunan skenario ***net-zero emissions***			
			Reduksi emisi Gas Rumah Kaca (GRK) cakupan 1 dan 2 sebesar >5%	Reduksi emisi Gas Rumah Kaca (GRK) cakupan 1 dan 2 sebesar >8%	Reduksi emisi Gas Rumah Kaca (GRK) cakupan 1 dan 2 sebesar >10%	
	Penginstalan dan Sosialisasi fungsi dan fitur Dashboard CEMS yang terintegrasi dengan SISPEK KLHK.	Mengaudit atau memverifikasi perhitungan emisi selaras dengan penggunaan ***Dashboard Continuous Emission Monitoring Systems*** (CEMS) yang terintegrasi dengan SISPEK KLHK.				

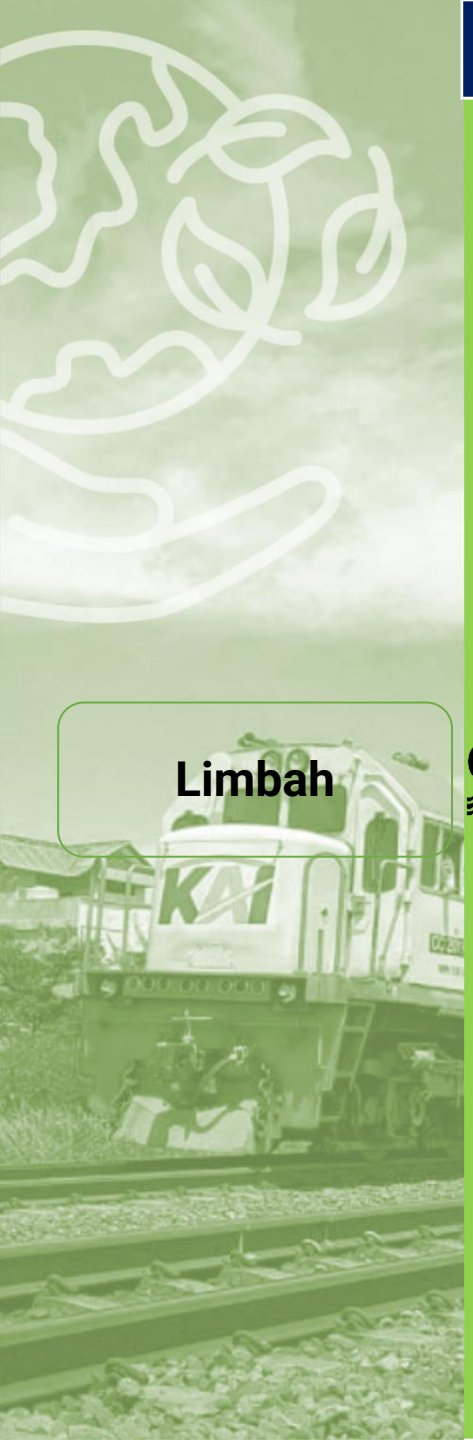

Limbah

	2024	2025	2026-2028	2028-2040	2040-2060	>2060
	Melakukan pengelolaan air limbah di >50% lokasi operasional.		Melakukan pengelolaan air limbah di >75% lokasi operasional	Melakukan pengelolaan air limbah di 100% lokasi operasional		
	Melakukan pemilahan dan pengolahan sampah organik pada 40% stasiun, kantor, dan lokasi operasional KAI. Memiliki Timbangan Digital untuk pupuk organik dan penggunaannya.	Melakukan pemilahan dan pengolahan sampah organik pada 70% stasiun, kantor, dan lokasi operasional KAI. Pengelolaan ulang Oli bekas menjadi Oli Sintetis.	Melakukan pemilahan dan pengolahan sampah organik pada 100% stasiun, kantor, dan lokasi operasional KAI. Memiliki ***Composting Field*** yang dapat bekerja sama dengan Tempat Penampungan Sementara ***Reduce, Reuse, Recycle.***	***Technology Investment*** yang lebih ***Advanced*** di seluruh wilayah operasional PT Kereta Api Indonesia (Persero) terkait dengan pengelolaan sampah secara menyeluruh di Bank Sampah dan Pengelolaan Oli Sintetis.		

	2024	2025	2026-2028	2028-2040	2040-2060	>2060
Air	Pendataan dan pemasangan flow meter pada 100% wilayah operasional.			Efisiensi penggunaan air >5%	Efisiensi penggunaan air >10%	Efisiensi penggunaan air >15%
Biodiversity	Mengidentifikasi dan monitoring keanekaragaman hayati di sekitar area operasional.			***No Nett Loss (NNL) of biodiversity*** Tidak Ada Kehilangan Bersih atau mempertahankan dan memulihkan ekosistem alami sehingga setiap kerusakan atau kehilangan yang mungkin terjadi sebagai akibat dari kegiatan manusia harus diimbangi oleh tindakan restorasi atau kompensasi yang setara.		

Pengelolaan Lingkungan

	2024	2025	2026-2028	2028-2040	2040-2060	>2060
	Mendapatkan sertifikasi ISO 14001 (Sistem Manajemen Lingkungan) pada >20% lokasi operasi.		Mendapatkan sertifikasi ISO 14001 pada >50% lokasi operasi.	Mendapatkan sertifikasi ISO 14001 pada 100% lokasi operasi.		
	Edukasi mengenai ***Green Travel*** dan minimasi penggunaan plastik di Lingkungan Kereta Api kepada karyawan, ***supplier***, ***tenant***, dan konsumen (melalui ***Train Attendant***).	Implementasi dan perluasan jangkauan edukasi dan integrasi inovasi teknologi untuk meningkatkan efektivitas mengenai Green Travel.	Pengukuran dampak program tahunan, serta kemitraan strategis dengan pihak terkait untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi.	Berkolaborasi dengan pihak eksternal seperti pemerintah, lembaga lingkungan, dan perusahaan teknologi untuk mengembangkan solusi inovatif dan mendukung pertumbuhan ***Green Travel***.		
	Mengembangkan inisiatif dalam mengelola kebisingan yang ditimbulkan		Mengadopsi teknologi untuk meredam kebisingan.			

Inisiatif Program Sosial

	2024	2025	2026-2028	2028-2040	2040-2060	>2060
	• Perubahan paradigma Investasi Sosial • Kinerja Sosial berkontribusi terhadap peningkatan reputasi PT KAI			• PT KAI SDGs Compass dengan kontribusi terbaik sesuai target yang relevan • Kinerja Sosial PT KAI memperoleh pengakuan di level global	Operasional PT KAI menjadi contributor signifikan dalam menghasilkan kohesi sosial dan pertumbuhan ekonomi nasional	PT KAI berkontibusi optimal dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan yang berikutnya (pasca SDGs)
	Pendataan 50% masyarakat pengguna KAI dengan kategori tertentu untuk mendapatkan subsidi seperti pelajar, lansia, kaum rentan, penyandang disabilitas, masyarakat kurang mampu, dsb. menggunakan sistem pembayaran di awal bagi masyarakat untuk penggunaan transportasi kereta api.		Pendataan 100% pengguna KAI dengan kategori tertentu untuk mendapatkan subsidi seperti pelajar, lansia, kaum rentan, penyandang disabilitas, masyarakat kurang mampu, dsb. Sistem pembayaran di awal bagi masyarakat untuk penggunaan transportasi kereta api. Mendapatkan keuntungan dari konsep ***Time Value of Money*** (TVM) melalui sistem pembayaran di awal bagi para pengguna Kereta Api.			

	2024	2025	2026-2028	2028-2040	2040-2060	>2060
HAM	Mengidentifikasi dan menilai risiko Hak Asasi Manusia (HAM).		Tidak ada pelanggaran HAM			
	Mengadopsi regulasi atau standar internasional seperti Konvensi International Labor Organization (ILO). ILO bertujuan untuk mempromosikan dan melindungi hak-hak pekerja serta memajukan kondisi kerja yang layak di seluruh dunia.					
Keamanan & Privasi Data	Karyawan mendapatkan ***awareness*** keamanan & privasi data >80%		Karyawan mendapatkan ***awareness*** keamanan & privasi data >100%			
Inisiatif Program Sosial	Tingkat kepuasan karyawan >85%		Tingkat kepuasan karyawan >86%	Tingkat kepuasan karyawan >88%		Tingkat kepuasan karyawan >90%
	Tingkat turnover karyawan <3%		Tingkat turnover karyawan <2%	Tingkat turnover karyawan <1%		Tingkat turnover karyawan <1%
	Perumusan pedoman dalam identifikasi dan cara berkonsultasi dengan masyarakat lokal		Melakukan komunikasi dengan masyarakat sekitar di awal proyek	Melakukan komunikasi dengan masyarakat sekitar secara berkala		
	Penentuan target dan deadline dalam pengembangan masyarakat					

	2024	2025	2026-2028	2028-2040	2040-2060	>2060
Diversity, Equity, Inclusion	Proporsi wanita pada ***top management*** 15% *yang termasuk ***Top management*** adalah VP & EVP		Proporsi wanita pada ***top management*** 18%	Proporsi wanita pada ***top management*** 20%	Proporsi wanita pada ***top management*** 25%	
	Pengembangan program yang mendorong keberagaman karyawan.		Monitoring dan mengaudit program yang mendorong keberagaman			
Keterlibatan Masyarakat	Proporsi penggunaan pemasok lokal min. 80%		Proporsi penggunaan pemasok lokal min. 85%	Proporsi penggunaan pemasok lokal min. 90%	Proporsi penggunaan pemasok lokal >90%	
	Proporsi alokasi anggaran Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) meningkat min. 5%		Proporsi alokasi anggaran Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) meningkat min. 10%	Proporsi alokasi anggaran Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) meningkat min. 15%	Proporsi alokasi anggaran Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) meningkat min. 20%	
	Melakukan manajemen risiko terkait kepemilikan lahan PT KAI yang saat ini dikuasai oleh pihak lain.		Pengelolaan >10% lahan yang berhasil diambil alih untuk menjadi potensi aset komersial ataupun aset karbon.	Pengelolaan >30% lahan yang berhasil diambil alih untuk menjadi potensi aset komersial ataupun aset karbon.	Pengelolaan >50% lahan yang berhasil diambil alih untuk menjadi potensi aset komersial ataupun aset karbon.	

	2024	2025	2026-2028	2028-2040	2040-2060	>2060
Akses Layanan Dasar	• Fasilitas terbaik bagi difabel tersedia secara memadai • Akses layanan dasar tersedia bagi para pemangku kepentingan			• Operasional PT KAI ramah difabel • Akses layanan dasar PT KAI menjadi yang terbaik dibandingkan moda trasportasi lainnya		
Kesehatan & Keselamatan	Mendapatkan sertifikasi ISO 45001 Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) pada min. 10% lokasi operasional		Mendapatkan sertifikasi ISO 45001 pada min. 50% lokasi operasional	Mendapatkan sertifikasi ISO 45001 pada 100% lokasi operasional		
	Karyawan dan kontraktor yang mengikuti training kesehatan dan keselamatan kerja 50%		Karyawan dan kontraktor yang mengikuti training kesehatan dan keselamatan kerja 100%			
	Fatalitas karyawan dan kontraktor <8 orang		Fatalitas karyawan dan kontraktor <3 orang	***Zero Fatality*** Komitmen untuk mencapai nol kecelakaan atau kematian. Dalam konteks berbagai industri, termasuk transportasi, konstruksi, atau manufaktur, konsep "Zero Fatality" menekankan pentingnya keselamatan dan upaya untuk menghilangkan sepenuhnya kecelakaan yang dapat menyebabkan cedera serius atau kematian.		
	Penyusunan dokumen ***Contractor Safety Management System*** (CSMS) Sistem manajemen untuk mengelola kontraktor yang bekerja di lingkungan PT KAI. Saat ini sedang dalam penyusunan.		Monitoring kesehatan dan keselamatan, termasuk fatalitas kontraktor.			

Tata Kelola

	2024	2025	2026-2028	2028-2040	2040-2060	>2060
	Penyusunan komite dan satuan organisasi ESG. Membangun struktur organisasi Komite ESG yang jelas dan efektif, serta menentukan fungsi dan tanggung jawab setiap anggota untuk menghindari tumpang tindih dan memastikan akuntabilitas.		Nilai “medium risk” untuk Rating Sustainalytics.	Nilai “low risk” untuk Rating Sustainalytics.		
	Penetapan Visi dan Misi. Menentukan visi dan misi Komite ESG yang sesuai dengan tujuan dan nilai-nilai perusahaan, serta mengartikulasikan peran dan dampak yang diinginkan dari implementasi keberlanjutan.					
	Benchmarking terhadap Perusahaan Peers di sektor perkeretaapian yang telah berhasil mengadopsi praktik-praktik ESG.					

Tata Kelola

	2024	2025	2026-2028	2028-2040	2040-2060	>2060
	Training keberlanjutan untuk tingkat dewan 10%		Training keberlanjutan untuk tingkat dewan 50%	Training keberlanjutan untuk tingkat dewan 80%	Training keberlanjutan untuk tingkat dewan 100%	
	Pemetaan Risiko dan Peluang ESG dan perubahan iklim. Menganalisis Kebutuhan dan Prioritas. Pelatihan dan Peningkatan Kapasitas Seluruh Karyawan terkait ESG.	Membuat roadmap implementasi. Menyusun roadmap implementasi untuk tahapan pengembangan keberlanjutan, serta menetapkan target, indikator kinerja, dan tenggat waktu untuk setiap langkah strategis. Mengembangkan Target menjadi Program. Merancang program-program lingkungan yang mendukung pengurangan dampak ekologis perusahaan, serta mengintegrasikan praktik-praktik ramah lingkungan dalam operasional dan rantai pasok perusahaan. Penyusunan Anggaran dan Sumber Daya Menentukan anggaran dan sumber daya yang diperlukan untuk mendukung kegiatan dan inisiatif keberlanjutan, serta memastikan alokasi sumber daya yang efektif dan efisien.		Mengukur, memonitor, mengevaluasi, dan melaporkan kinerja keberlanjutan. Menetapkan mekanisme untuk mengukur dan mengevaluasi kinerja keberlanjutan perusahaan secara reguler, memperbarui indikator kinerja sesuai dengan perkembangan dan perubahan, serta memastikan peran Komite ESG dan transparansi dalam proses pelaporan keberlanjutan perusahaan.		
	Pelaporan dengan framework *Task Force on Climate-related Financial Disclosures* (TCFD) atau menggunakan framework IFRS S1 dan S2.		Melengkapi pelaporan dengan standar lain berdasarkan update tren global.			

	2024	2025	2026-2028	2028-2040	2040-2060	>2060
Anti - Korupsi	Karyawan yang mendapatkan *awareness* anti-korupsi >80%		Karyawan yang mendapatkan awareness anti-korupsi 100%			
	Penerapan website pengaduan Whistleblowing (WBS) yang independen dan tersedia 24/7		Nol tindak korupsi yang terkonfirmasi			
Etika Bisnis	Memperluas kemitraan eksternal, tidak terbatas pada: Menjadi member ***United Nation Global Compact (UNGC)***. Menilai potensi kemitraan dengan organisasi atau lembaga eksternal yang dapat mendukung upaya keberlanjutan serta menetapkan hubungan kerja sama yang berkelanjutan. Salah satunya dengan UNGC, yang berfungsi sebagai platform global untuk mendorong kolaborasi antara sektor bisnis, pemerintah, dan masyarakat sipil dalam rangka mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan			Keberlanjutan membership & supporter		

Disclaimer: **Roadmap ini masih memerlukan pertimbangan dan dibutuhkan pendalaman lebih lanjut dari masing-masing unit terkait tingkat ketercapaian target.**